

SERI ALAM TERBUKA

TEMBAKAU

SEBAGAI
TANAMAN
RAKYAT



71

53

PENERBIT GANACO N.V. BANDUNG

SERI ALAM TERBUKA (Gelombang ketiga)

No. Seri

- | | |
|--|-------------------------|
| 41. Ikan binatang air sejati | Dr. J.S. Zaneveld |
| 42. Perikanan laut di
Indonsia | Dr. J.S. Zaneveld |
| 43. Ular | Prof. Dr. H.C. Delsman |
| 44. Binatang yang berbahaya | L. Coomans de Ruiter |
| 45. Serangga | Prof. Dr. H.C. Delsman |
| 46. Mikrobiologi | Mevr. A. Vaas-van Oven |
| 47. Sayur-sayuran dan
pemeliharaannya | Ir. H.F. Waterschoot |
| 48. Cengkih | Dr. H.J. Toxopeus |
| 49. Riwayat sepiring nasi | R.G.G. Bolhuis |
| 50. Jeruk | Dr. H.J. Toxopeus |
| 51. Pohon nyiur | L. Coomans de Ruiter |
| 52. Binatang liar dan
perlindungan alam | Tjoa Tjin Mo |
| 53. Tembakau sebagai
tanaman rakyat | Dr. P.A. van der Laan |
| 54. Gula | Ir. C. Zwanikken |
| 55. Jamur atau cendawan | Dr. P.A. van der Laan |
| 56. Kuda | Prof. Dr. E. J. Slijper |
| 57. Ilmu tanah | Dr. C. van Rijsinge |

Komisi Redaksi:

Ali Marsaban dkk.

Penerbit GANACON. V.
BANDUNG — JAKARTA

1.16264

2432 (DMPDMP10)

G 429

Diterima tgl. :

Dipakai tgl. :

SERI ALAM TERBUKA No. 53

TEMBAKAU SEBAGAI TANAMAN RAKYAT

Komisi Redaksi

Ali Marsaban — X.S.M. Ondang
Nazar — Sagir Prawiradidjaja

Diperbaiki oleh :
Dadi Pakar



PENERBIT **GANACO N.V.**

Bandung — Jakarta — Yogyakarta — Surabaya

1974

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
HAK PENERBITAN DIPEGANG OLEH
GANACO N.V.

Gambar kulit :
NANA ARDINA

Gambar dalam :
A. HARYOTO

Saduran dari naskah
TABAk ALS BEVOLKINGSCULTUUR
karangan Dr. P.A. Van der Laan

KATA PENGANTAR

Buku Ilmu pengetahuan Populer sebagai Penunjang Pembangunan

Di mana-mana di seluruh Dunia pengadaan *Information Books* atau buku-buku ilmu pengetahuan yang disajikan secara populer, sederhana dan menarik, sangat diutamakan. Tidak ada Sekolah di Negara yang sudah maju, yang tidak mempunyai ribuan *Information Books*, dari yang paling sederhana bentuknya, sampai kepada edisi yang paling lux.

Information Books, yang di Negeri Belanda ada kalanya disebut "*Encyclopaedie in Monografien*", dianggap suatu syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam modernisasi pendidikan. Di mana-mana para ahli pendidikan beranggapan, bahwa buku yang informatif, dan yang menarik isinya, jauh lebih berfaedah dari pada buku pelajaran (*text-books*) yang statis dan sempit. Di dalam *Information Books* itu dapat digambarkan hubungan yang erat antara manusia dengan keadaan di sekitarnya, dengan cara yang lebih leluasa, karena tidak terlalu terbatas oleh jumlah jilid dan jumlah halaman seperti dalam penerbitan *textbooks*. Di bawah pimpinan ahli pendidikan yang baik, *studiebibliotheekboeken* itu dapat membangkitkan hasrat anak-didik untuk membaca sendiri, untuk mencari dan mencoba sendiri jawaban atas persoalan yang dihadapinya.

Presiden Soeharto sendiri di Istana Bogor tanggal 2 Mei 1973 yl. menekankan dengan tandas betapa pentingnya kegunaan buku ilmu pengetahuan sebagai penunjang pembangunan. Di bawah ini disajikan beberapa kutipan dari pidato Presiden tsb. :

* Terdapat kaitan yang erat antara perbukuan dan pembangunan. Melalui bacaan yang baik masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya, memperluas pandangannya, memperhalus budi pekertinya dan mematangkan kebudayaannya. Dalam arti itu buku merupakan alat yang penting untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan yang kini sedang kita kerjakan.

* Penambahan pengetahuan sebagai usaha untuk memperbaiki mutu masing-masing orang adalah usaha yang perlu dilakukan terus-menerus, justru untuk bersama-sama membangun masya-

rakat yang maju dan sejahtera. Dalam dunia yang terus bertambah maju pendidikan tidaklah berakhir pada saat kita meninggalkan bangku sekolah, juga tidak pada saat orang memperoleh gelar kesarjanaan.

** Buku adalah alat penyebar pengetahuan. Semua orang mempunyai hak azasi untuk mendapat bagian demi peningkatan taraf pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan unsur penting guna peningkatan taraf kehidupan serta kemuliaan mutu hidupnya.*

Sesuai dengan wejangan Bapak Presiden Soeharto tsb di atas, GANACO N.V. menerbitkan seri "ALAM TERBUKA" terdiri atas 60 jilid, buku-buku perpustakaan non-fiction berisi berbagai bidang ilmu pengetahuan, yang disajikan secara sederhana, populer dan menarik, dengan tujuan untuk membimbing angkatan muda kita dalam pengembaraannya menyelidiki rahasia-rahasia alam-semesta, yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Semoga seri "ALAM TERBUKA" edisi baru ini dapat memenuhi apa yang diharapkan.

Jakarta/Bandung, 28 Pebruari 1974

Penerbit GANACO N.V.

1. RIWAYAT BATANG BERAPI

Ketika orang-orang Spanyol di bawah pimpinan *Christopher Columbus* mendarat di pulau-pulau *Karibia* di *Amerika Tengah* pada tahun 1492, mereka menemukan kebiasaan aneh pada penduduk asli. Tentu saja mereka terheran-heran melihat "batang berapi". Batang berapi itu mereka isap, lalu mereka mengepulkan asap dari hidung atau mulutnya. Orang-orang asli menyebut batang itu *tabago* atau *tabaca*, alat semacam pipa. Sejenis daun tumbuh-tumbuhan mereka masukkan ke dalam pipa itu, lalu dibakar. Tumbuh-tumbuhan itu oleh orang-orang Eropah disebut *tobacco*. Kita mengenalnya sekarang sebagai tembakau, yang bagi sebagian orang merupakan bahan penyegar tubuh. Selain dibakar dalam pipa, orang-orang Indian menikmati tembakau dengan mengunyah, menghirup dan menggulungnya menjadi cerutu.

Dalam ceritera-ceritera tentang kehidupan orang Indian, mungkin pernah kaubaca kebiasaan mereka "mengisap pipa perdamaian" dengan orang-orang yang dianggapnya baik dijadikan kawan. Tentu saja pelaut-pelaut Spanyol mencoba juga bakar daun tembakau itu, dan merasakan nikmatnya. Itulah permulaan kebiasaan orang-orang Spanyol merokok tembakau. Ketika mereka pulang dari "Dunia Baru" — nama yang diberikan kepada daerah-daerah benua Amerika yang baru mereka temukan — mereka memperkenalkan kebiasaan baru itu ke tanah airnya.

Kira-kira tahun 1559 benih-benih tembakau dari Santo Domingo dibawa ke Spanyol dan Portugal. Duta Perancis di Portugal, Jean Nicot, tahun 1560 mengirimkan bibit tembakau ke Perancis. Tahun 1561, Roma juga mendapat kiriman tembakau. Sedang Inggris mulai mengenal tembakau yang dibawa oleh pahlawan samudernya, Sir John Hawkins, di tahun 1565. Tetapi baru sekitar tahun 1585 Sir Walter Raleigh memperkenalkan cara mengisap pipa kepada rakyat Inggris. Sedang rokok sigaret mulai dikenal ketika tahun 1856 perwira-perwira tentara Eropah kembali dari Perang Krim membawa "cerutu kertas" yang biasa diisap serdadu-serdadu Turki.

Kamu tentu sering mendengar tentang *tembakau Virginia*. Virginia adalah sebuah daerah yang kemudian menjadi negara bagian Amerika Serikat, di mana perkebunan tembakau dimulai serara besar-besaran. Yang mula-mula berkebun tembakau adalah *John*

Rolfe, seorang Inggris yang menikah dengan *Pocahontas*, seorang puteri Indian yang cantik. Rolfe menanam benih-benih tembakau dari Amerika Selatan di tanah Virginia yang subur. Tahun 1613 untuk pertama kalinya ia mengirimkan muatan kapal tembakau Virginia ke Inggris. Mulai saat itu perdagangan tembakau dan pembuatan hasil-hasilnya berkembang di Amerika, Eropah dan kemudian di bagian-bagian dunia lainnya.

Memang tembakau mulai ditanam secara besar-besaran di beberapa daerah yang kini menjadi Amerika Serikat. Karena menguntungkan dan bisa tumbuh di mana-mana, kini tembakau ditanam dan diusahakan di lebih dari 80 negara. Negara-negara penghasil tembakau terkemuka antara lain adalah *Amerika Serikat, Cina, India, Rusia, Brazil, Jepang, Turki, Pakistan, Rhodesia* dan *Nyasa-land* serta *Italia*. Sedang tembakau yang terkenal di dunia berasal dari *Sumatera Timur (Deli)*, bagian *Barat Kuba*, sebagian *Turki, Yunani* dan *Afrika Selatan*.

Beberapa negara memperoleh keuntungan besar dari usaha tembakau. Negeri-negeri seperti Amerika Serikat, Kuba, Rhodesia, Turki, Albania, India, Cina dan Indonesia, banyak menjual tembakau dan rokok ke luar negeri. Perusahaan-perusahaan tembakau dan rokok untuk pemakaian di dalam negeripun, banyak memperoleh laba. Sedang pemerintahnya mendapat penghasilan dari pajak yang tinggi atas tembakau dan rokok. Di Indonesia sebagian besar kebun tembakau diusahakan oleh rakyat, sehingga petani-petani tembakau mendapat penghasilan yang baik.

Jika pada awalnya merokok merupakan kebiasaan orang-orang Indian di pedalaman dan pulau-pulau Amerika, kini merokok sudah merupakan kebiasaan hampir di seluruh dunia. Dan seperti pemakaian wangi-wangian dan rempah-rempah, merokok bisa dianggap sebagai kemewahan. Itulah sebabnya pemerintah negara-negara mengenakan pajak tinggi pada tembakau dan rokok. Juga ternyata bahwa negara-negara majulah yang paling banyak menggunakan tembakau dan rokok. Negara-negara penghasil tembakau yang masih berkembang, tidak begitu banyak menggunakan tembakaunya. Bangsa apakah yang paling banyak merokok? Suatu penyelidikan di tahun enampuluan menunjukkan, bahwa Kanada memimpin dalam hal jumlah pemakaian hasil-hasil tembakau tiap orang dalam satu tahun. Rata-rata orang dewasa di Kanada menggunakan 4,63 kilo-

gram tembakau dalam satu tahun. Diikuti oleh Amerika Serikat sebanyak 4,58 kg, Denmark 3,85 kg, Selandia Baru 3,67 kg, Eslandia 3,49 kg, Swiss sebanyak 3,40 kg, Belgia 3,36 kg, Australia 3,17 kg, Irlandia 2,99 kg, Jerman Barat 2,90 kg, Inggris 2,77 kg, Portugis 1,22 kg, Rhodesia yang banyak menghasilkan tembakau, hanya memakai 0,91 kg, dan India 0,82 kg.

Angka-angka di atas sedikit banyak sesuai dengan hasil-hasil penelitian para ahli ilmu-jiwa tentang alasan-alasan mengapa orang merokok. Antara lain diperoleh beberapa alasan seperti : untuk kesenangan, ketenangan, demi pergaulan dan untuk menghilangkan ketegangan syaraf. Alasan-alasan ini memang cocok untuk negara-negara industri yang maju, di mana kehidupan berjalan cepat, penuh ketegangan dan pergaulan masyarakatnya ramai. Lagi-pula orang rata-rata cukup mampu membeli rokok sebagai suatu kemewahan. Sebab-sebab lain mengapa orang merokok diperoleh ahli-ahli ilmu-jiwa itu : untuk rasa aman, sebagaimana bayi menetek pada ibunya, mengisap jempol atau dot. Pada anak-anak remaja, kebiasaan merokok timbul karena keinginan dianggap dewasa. Atau sebagai pernyataan keinginan manusia "bermain api". Sedangkan orang-orang yang tidak merokok memberikan alasan-alasan : merokok merusak kesehatan, ada larangan agama/kepercayaan, karena pertimbangan keuangan dan karena memang tidak ingin.

Bagi perokok-perokok, mengisap sigaret, cerutu atau pipa memang merupakan kebiasaan yang menyenangkan. Tapi di pihak lain, para ahli kesehatan di negara-negara maju dan banyak menggunakan tembakau, menemukan tanda-tanda dan bukti-bukti bahwa merokok merupakan ancaman bagi kesehatan. Terdapat petunjuk-petunjuk gangguan merokok terhadap tenggorokan, paru-paru, jantung, pencernaan dan saluran pernafasan. Terdapat kenaikan jumlah penderita dan kematian karena penyakit-penyakit pada saluran pernafasan dan kanker paru-paru. Ternyata sebagian besar penderita dan korban itu adalah pengisap-pengisap rokok, terutama sigaret. Hubungan yang hampir sama terdapat pula antara merokok dan gangguan kesehatan lain. Orang-orang yang merokok lebih sering sakit, lebih banyak kehilangan waktu untuk bekerja, lebih banyak tinggal di tempat tidur daripada mereka yang tidak merokok.

Gangguan merokok terhadap kesehatan ini terutama disebabkan oleh *nikotin* yang terdapat pada asap tembakau. Dalam keadaan murni, nikotin merupakan racun. Nikotin dalam asap rokok mempengaruhi susunan syaraf, otot-otot halus dari usus, dan menyebabkan perubahan-perubahan pada jantung dan saluran darah. Tekanan darahpun naik, selama 15 — 45 menit. Juga menurunkan suhu kulit, menambah denyut nadi dan jantung. Selain nikotin, asap tembakau mengandung ter-tembakau yang diperkirakan menyebabkan kangker paru-paru. Bahaya merokok bertambah lagi bila pada rokok dibubuhkan marihuana dan narkotik-narkotik lain. Memang ada juga campuran zat-zat yang berguna bagi kesehatan dalam asap tembakau. Seperti *glutamin* dan *asam glutamik*, *niacin* dan *niacinamide*. Tetapi pengaruhnya kecil dibandingkan dengan bahaya zat-zat lain yang dikandung asap tembakau.

Karena akibat-akibatnya terhadap kesehatan itulah maka organisasi-organisasi kesehatan bersama pemerintah di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris mengadakan seruan-seruan anti merokok. Usaha-usaha dilakukan untuk mencegah — terutama orang-orang muda — merokok, dan membujuk perokok-perokok untuk berhenti, mengurangi atau merokok sigaret yang berkadar nikotin dan ter-tembakau lebih rendah. Di Amerika Serikat radio dan televisi dilarang menyiarkan iklan rokok. Demikian pula di Inggris. Sedang dalam iklan-iklan pada majalah dan koran, harus pula dicantumkan tentang bahayanya merokok. Malah tiap bungkus rokok di Amerika dan Inggris, harus ditulisi peringatan : "*Peringatan dari Pemerintah : merokok berbahaya bagi kesehatan*". Di tempat-tempat umum seperti kereta api, bus, gedung bioskop dan lain-lain, terdapat juga tanda "Dilarang merokok". Selain karena bahaya terhadap kesehatan, juga untuk mengurangi bahaya kebakaran dan mengganggu orang lain yang tidak merokok.

Terdapat jalan panjang antara biji tembakau sampai rokok di mulut perokok. Akan kita lihat nanti.

2. TANAMAN TEMBAKAU

Di Indonesia banyak sekali orang menanam tumbuh-tumbuhan yang dapat menghasilkan bahan-bahan penyegar badan. Sayangnya benar, meskipun banyak sekali tumbuh-tumbuhan itu, bahan-bahan

yang dihasilkannya bukan menjadi bahan makanan utama. Di sini terdapat pula perusahaan-perusahaan besar yang menanam kopi, teh, coklat dan rempah-rempah. Maksudnya ialah untuk memberi kesenangan dalam kehidupan manusia. Meskipun demikian, tidak semua bahan-bahan penyegar itu memberi manfaat bagi tubuh manusia. Coklat dan rempah-rempah tidak berbahaya. Begitu pula teh. Akan tetapi lain halnya dengan kopi dan tembakau.

Orang menjadi penggugup, atau sukar tidur, jika terlalu banyak minum kopi. Demikian pula halnya dengan tembakau. Barangsiapa yang terlalu banyak merokok, akan mengalami akibat-akibat yang buruk bagi tubuhnya. Sebaliknya yang terbatas memakainya tidak akan mengalami apa-apa, malah merokok dapat memberi ketenangan kepada orang dalam kegugupan. Karena sifatnya itu, maka tembakau termasuk bahan penyegar yang terbanyak dipakai orang.

Di Indonesia terdapat banyak sekali tanaman-tanaman yang berasal dari luar negeri dan tembakaupun salah satu dari padanya. Tembakau bukan tanaman Indonesia asli. Tanah asalnya ialah Amerika Selatan dan dibawa kemari oleh orang-orang Portugis lebih dari 3 abad yang lalu.

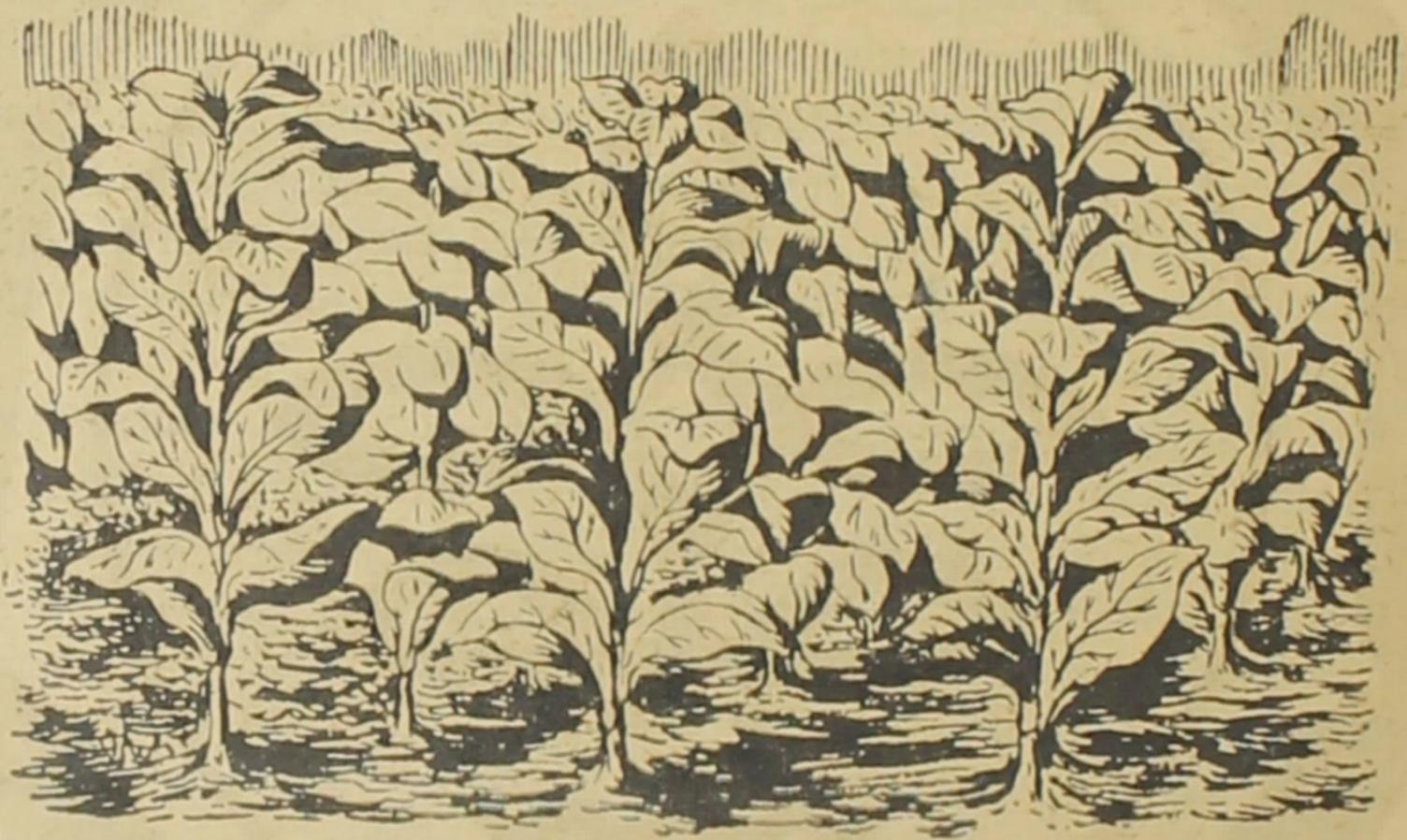
Hal itu dapat diketahui, oleh karena di Istana Sunan Sala sejak tahun 1639 orang telah mengisap pipa. Dalam abad ke 17 tembakau telah terkenal di seluruh Indonesia. Dalam abad ke 18 di daerah Kediri dan sekarang di Temanggung dan Magelang juga telah terdapat perusahaan-perusahaan tembakau. Meskipun begitu sampai pertengahan abad ke 19 tembakau hanya ditanam untuk memenuhi keperluan rakyat Indonesia sendiri. Sesudah itu berkembanglah perusahaan tembakau, sehingga lambat laun tembakau merupakan salah satu bahan perdagangan penting antara Negara kita dan Negara-negara lain.

Tembakau itu tanaman yang boleh dikatakan dapat tumbuh baik di mana saja. Baik di daerah beriklim panas, maupun di daerah yang beriklim sedang. Sekalipun di Norwegia tanaman itu dapat tumbuh pula. Di Indonesia tembakau ditanam di dataran rendah dan juga di daerah-daerah pegunungan. Di dataran tinggi pegunungan Dieng, yang tingginya 2000 m orang menanamnya juga.

Tembakau dapat tumbuh baik di mana saja. Baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi tembakau menghendaki tanah yang subur, dan banyak hujan dan cahaya matahari. Tanah itu harus

dikerjakan dengan rapi. Itulah beberapa syarat yang dapat menjamin hasil baik tanaman tembakau.

Biji tembakau sangat halus. Kira-kira 12.000 biji hanya 1 gram beratnya. Untuk pesemaian dan kebun tembakau harus dipilih tanah yang subur, datar, gembur — tidak berbatu dan tidak bergumpal-gumpal — dan mengandung banyak hawa. Para petani yang pernah menanamnya tahu, bahwa untuk tumbuh akar-akar tembakau memerlukan banyak hawa. Hal itu dapat dibuktikan pada waktu pengairan. Jika tembakau digenangi air lebih dari satu hari, tembakau itu akan mati, karena kekurangan zat asam. Tanah harus subur, karena bibit yang dipindahkan dari pesemaian, cepat sekali tumbuhnya.



Gambar 1.
Tanaman tembakau rakyat.

Ada pula beberapa hal yang perlu diketahui. Tembakau yang akan dijadikan bahan untuk membuat rokok kretek atau sigaret tidak boleh mendapat hujan. Sebaliknya daun tembakau yang akan dijadikan tembakau krosok dan untuk membuat serutu, harus ditimpa hujan terlebih dahulu, sebaiknya tiap-tiap tiga minggu sekali.

Tiap-tiap tanaman mempunyai sifat-sifat tersendiri. Demikian pula tembakau. Mula-mula lambat sekali tumbuhnya. Benih tembakau yang disemaikan baru akan tumbuh sesudah 5 atau 6 hari.

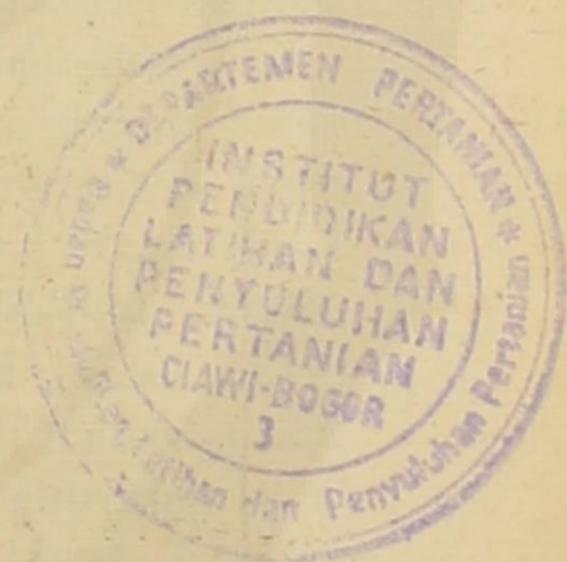
Sebulan kemudian barulah pohon-pohon tembakau muda itu cukup besar untuk dipindahkan dari pesemaian dan ditanam di kebun tembakau yang terlebih dahulu telah disiapkan. Di sini cepat sekali tumbuhnya.

Di dataran rendah tiap-tiap hari pohon tembakau mendapat selebar daun baru dan berbunga kurang lebih 8 minggu sesudah ditanam, sehingga daun-daunnya telah dapat dipetik. Sungguh cepat, bukan? Tinggi pula tanaman itu. Besar batangnya 3 sampai 5 cm dan tingginya kira-kira 2 sampai 3 meter. Ada pula pohon-pohon tembakau yang tingginya sampai $6\frac{1}{2}$ meter. Inilah pohon tembakau yang disebut tembakau laki-laki. Jarang sekali orang menjumpainya. Dari pohon itu dapat dipetik 160 lembar daun.



Gambar 2.

Tanaman tembakau sebagai penghias pekarangan rumah.



Tembakau termasuk golongan tanaman tahunan, yang berarti, bahwa hanya sekali saja tanaman itu dapat menghasilkan tembakau. Sesudah berbunga matilah ia. Tanaman itu banyak sekali mempunyai kelenjar yang dapat menghasilkan semacam damar¹⁾). Oleh karena itu, terutama jika telah lama tidak turun hujan, batangnya bergetah sekali. Pada umumnya daun tembakau tidak berbatang, besarnya

¹⁾ Sebagai getah yang keras berasal dari beberapa jenis pohon.

bergantung pada jenis tembakau yang ditanam. Jenis tembakau yang biasa ditanam mempunyai daun yang panjangnya 50 cm dan lebarnya 20 sampai 30 cm. Jumlah daun yang terdapat pada tiap pohon, 25 sampai 30 lembar. Bunganya berbentuk terompet dan berwarna hijau atau putih. Pinggiran daun bunga itu berwarna putih atau merah muda. Bunga-bunga itu merupakan jambuh. Di beberapa negara, tembakau ditanam di pekarangan sebagai tanaman hias, meskipun di situ banyak juga terdapat tanaman-tanaman hias yang lebih indah.

Oleh karena cepat sekali tumbuhnya, maka tembakau dan tumbuh-tumbuhan lain yang dapat menghasilkan benih acap kali merupakan bahaya bagi tanaman-tanaman lainnya. Karena itu, tidaklah mengherankan, bahwa tembakau dapat tumbuh di mana-mana. Di manapun orang kenal akan tanaman tembakau.

3. TEMBAKAU RAJANGAN, KROSOK DAN VIRGINIA

Sebelum kita meneruskan pembicaraan tentang tembakau, baiklah saya terangkan lebih dahulu, apakah yang dimaksudkan dengan tembakau *krosok* dan *rajanan*.

Orang yang biasa merokok maklum, bahwa tembakau sigaret tidak dapat dipakai untuk memipa dan sebaliknya dari tembakau pipa orang tidak dapat menggulung rokok. Akan tetapi serutu yang telah hancur dapat dipakai untuk memipa. Jadi perbedaan antara tembakau serutu dan tembakau pipa tidaklah seberapa. Akan tetapi kedua jenis tembakau pipa yang biasanya berwarna sawo, sangat berbeda dengan tembakau sigaret yang pada umumnya kekuning-kuningan warnanya itu. Perbedaan itu sebenarnya terletak pada cara menanam dan memeliharanya dan bergantung sekali kepada petani, jenis tembakau manakah yang dikehendakinya : tembakau rajangan atau tembakau krosok. Untuk mendapat tembakau rajangan pucuk-pucuk tanaman dan tunas-tunasnya segera dipetik, jika tanaman itu mulai berbunga. Dengan demikian daun-daunnya akan lebih banyak mendapat makanan dan dapat cepat menjadi besar dan tebal.

Petani yang menghendaki tembakau rajangan tidak ingin akan hujan pada waktu itu. Daun-daun tembakau harus tebal dan bergetah.

Pada waktu hujan tanaman itu cepat sekali tumbuh. Daun-daunnya menjadi tipis dan lembut, sehingga tidak dapat dibuat tembakau rajangan. Selain daripada hal-hal yang telah tersebut di atas, waktu yang tepat untuk memetik daun merupakan salah satu syarat yang penting untuk mendapat tembakau rajangan. Jika mulai menguning daun-daunnya harus sudah dipetik. Janganlah ditunggu sampai daun-daun itu kering dan berwarna sawo. Dalam masa hujan daun-daun itu belum boleh dipetik, oleh karena tembakau rajangan yang diperoleh dari padanya akan tajam baunya. Jika daun-daunnya terlambat dipetik maka tembakau yang dihasilkan itu, tidak akan bermutu tinggi. Demikianlah dapat dilihat, bahwa waktu yang tepat untuk memetik daun-daun tembakau itu penting sekali.

Daun-daun tembakau yang sudah dipetik itu *dirajang* *) dan dijemur atau dikeringkan di atas api. Pada daun-daun tembakau terdapat banyak gula yang ketinggalan, karena cepat sekali daun-daun itu menjadi kering. Sesudah kering tembakau itu diperam beberapa hari dan siaplah sudah tembakau rajangan itu untuk dijual kepada perusahaan-perusahaan rokok kretek dan sigaret.

Petani yang menghendaki tembakau *krosok*, agar memperoleh tembakau pipa dan serutu, tidak mengingini daun-daun menjadi tebal dan besar. Daun-daun itu harus tipis dan lembut. Oleh karena itu pucuk-pucuk tembakau tidak dipetikinya, hal itu dilakukannya lama sesudah tembakau itu berbunga. Tunas-tunasnyapun tidak selalu dipetikinya. Lagi pula petani krosok senang akan hujan dan berterima kasih, jika banyak turun hujan, oleh karena krosok tidak boleh bergetah.

Waktu memetiknyapun berlainan dengan tembakau rajangan. Daun-daun krosok dipetik semasa masih muda dan masih hijau warnanya, sekalipun pucuk-pucuknya telah mulai menguning. Waktu yang tepat untuk memetik daun-daun krosok ialah dalam musim penghujan. Sesudah dipetik daun-daun itu digantungkan di dalam sebuah bangsal untuk dikeringkan. Cara mengeringkan demikian ini memakan waktu banyak, seringkali sampai 2 minggu lamanya. Sesudah kering gula yang terdapat pada daun-daun itu akan hilang. Sementara itu daun-daun itu mendapat warna sawo. Daun-daun yang telah kering itu lalu ditumpuk. Oleh karena panas-panas yang

*) *dirajang* = diiris-iris.

terdapat pada tumpukan, daun tembakau dapat meningkat sampai 60°C — daun-daun itu menjadi lebih matang. "*Daun-daun itu diperam*", kata orang!

Tembakau yang diperoleh dengan cara ini tajam baunya dan tidak dapat dipakai untuk sigaret. Tembakau krosok tidak dipotong-potong. Sesudah kering daun-daunnya dijual.

Sekitar tahun tigapuluh tembakau krosok menjadi bahan perdagangan yang penting. Sesudah itu perdagangan merosot pula, oleh karena orang lebih suka merokok sigaret daripada memipa atau mengisap serutu.

Sejak tahun 1925 tembakau virginia telah ditanam di Jawa. Benihnya didatangkan dari Amerika dan sekarang telah banyak sekali orang menanamnya. Oleh karena itu ada baiknya juga, jika di sini saya kemukakan beberapa hal tentang jenis tembakau itu.

Ketika diketahui, bahwa tembakau virginia dapat pula tumbuh di Jawa, maka oleh para pengusaha pabrik rokok benih-benih yang didatangkan dari luar negeri itu diberikan kepada para petani untuk ditanam.

Cara bagaimana mengerjakan dan menyiapkan tanah untuk pesemaian dan kebun tembakau virginia, cara bagaimana menyemaikan, menanam dan seterusnya memeliharanya, lebih dahulu dipelajari oleh para petani itu.

Dewasa ini banyak sekali tembakau itu ditanam di daerah Bojonegoro, di daerah-daerah Istimewa Yogyakarta, Surakarta dan Besuki. Di sini lebih banyak orang menanam tembakau virginia daripada tembakau rakyat asli. Hal itu tidak mengherankan, oleh karena yang laku ialah tembakau virginia, sehingga dalam waktu yang singkat harganya pun lebih tinggi daripada tembakau rakyat.

Pada umumnya, cara menanamnya sama dengan tembakau rajangan. Pucuk-pucuk tanaman itu dipetik pada waktunya dan tanaman itu tidak boleh ditimpa hujan. Oleh karena itulah, maka terutama daerah Bojonegoro, yang beriklim kering, baik untuk ditanami tembakau virginia.

Daun tembakau virginia dipetik, jika telah mulai menguning dan digantung rapat-rapat. Beberapa hari kemudian daun-daun itu menjadi kuning, sehingga telah dapat dikeringkan. Ada berbagai-bagai cara untuk mengeringkannya :

1. daun-daun digantung di atas pipa-pipa dalam sebuah kamar pengering yang sengaja telah didirikan ;
2. atau digantung di atas api dalam sebuah bangsal ;
3. atau dijemur.

4. DI DAERAH-DAERAH MANAKAH DI INDONESIA TEBBAKAU DITANAM ?

Sejak dahulu Jawa Tengah dan Jawa Timur terkenal sebagai daerah-daerah tembakau dan terbanyak menghasilkan. Kini kebun-kebun tembakau rakyat banyak pula terdapat di Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Utara dan Aceh. Hampir di seluruh daerah propinsi Tanah Air kita terdapat kebun-kebun tembakau, meskipun tidak diusahakan secara besar-besaran. Menurut catatan yang dikumpulkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan dari Departemen Pertanian, hanya di propinsi-propinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, DKI Jakarta dan Maluku saja tidak terdapat perkebunan tembakau rakyat. Karena perubahan-perubahan harga tembakau, iklim dan perusahaan-perusahaan tembakau dan rokok, maka luas perkebunan itu dari tahun ke tahun tidaklah tetap. Dari tahun 1969 sampai tahun 1973, luas seluruh perkebunan tembakau rakyat seluruh Indonesia adalah : tahun 1969 = 175.900 hektar, tahun 1970 = 118.988 hektar, tahun 1971 = 104.251 hektar, tahun 1972 = 132.836 hektar dan angka sementara tahun 1973 seluas 130.261 hektar. Perkebunan tembakau yang terluas tahun 1973 adalah di Jawa Timur, seluas 62.899 hektar.

Sebelum perang penghasilan tembakau kering di Jawa dan Madura berjumlah kira-kira 63.000 ton. Sumatera tidak banyak menghasilkan tembakau rakyat, oleh karena yang menanamnya hanya penduduk di daerah-daerah di Sumatera Barat saja. Tembakau Tapanuli yang dulu terkenal sampai di luar Pulau Sumatera, karena baunya yang istimewa itu, sekarang tidak lagi menjadi bahan perdagangan yang utama. Baunya menurut pendapat orang terlalu tajam. Lagi pula yang digemari orang sekarang ini ialah tembakau virginia.

Memang sejak dahulu kala daerah-daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta telah terkenal sebagai daerah tembakau. Bukan saja

karena bertahun-tahun perusahaan-perusahaan asing telah berdiri di sana, akan tetapi oleh karena di daerah-daerah itu banyak pula para petani menanam tembakau rakyat. Hal itu terutama disebabkan, karena tanah pegunungan di daerah itu subur dan baik keadaannya untuk penanaman tembakau. Lagi pula pada musim kemarau iklim daerah itu kering. Meskipun demikian ekspor tembakau ke luar daerah itu tidak dapat dikatakan banyak. Pertama-tama disebabkan karena banyak penduduknya, lagi pula rakyat di sana gemar sekali merokok, sehingga sebagian besar dari hasil tembakau diisap sendiri oleh penduduk. Daerah Kedu, di Jawa Tengah merupakan suatu daerah yang terbanyak menanam tembakau dilakukan silih berganti dengan penanaman jagung. Hasilnya kira-kira 50% dari tembakau yang dihasilkan di seluruh Jawa Tengah. Yang ditanam ialah tembakau rajangan. Daun-daunnya tebal oleh karena tanah pegunungan Merbabu, Sumbing dan Prahuramat amat subur dan seringkali dipupuk pula dengan rabuk kandang. Karena daerah pegunungan itu beriklim sejuk, bercurah hujan lebih banyak daripada di Jawa Timur misalnya, maka tembakau agak lama tumbuhnya dan daun-daunnya lebih tebal.



Gambar 3.
Tanaman tembakau krosok.

Tembakau Kedu dijual di kota-kota Wonosobo, Temanggung dan Magelang.

Meskipun daerah Kedu merupakan daerah tembakau yang utama di Jawa Tengah, akan tetapi bibit-bibit tembakau yang ditanam di sana tidaklah dihasilkan di daerah itu sendiri. Aneh, bukan? Bibit-bibit itu dibeli para petani dari luar daerah Kedu. Sebabnya di daerah pegunungan seringkali tidak cukup terdapat air untuk mengairi pesemaian-pesemaian. Lagi pula tidak terdapat tanah datar untuk membuat pesemaian-pesemaian itu. Oleh karena itu, maka di Kedu tidak saja ramai orang berdagang daun tembakau, akan tetapi ramai pula orang berjual beli bibit-bibit.

Kecuali tembakau rajangan, yang sebagian besar diisap penduduk sendiri, daerah Kedu menghasilkan pula tembakau krosok. Hasil tembakau krosok sebagian besar dapat diekspor. Sebelum perang dapat dikirim ke luar negeri kurang lebih 400 sampai 500 ton¹⁾ tembakau krosok tiap-tiap tahun. Banyak, bukan? Sebelum tahun 1930 di daerah Bojonegoro, tembakau krosok ditanam di lembah-lembah sungai Bengawan. Tanahnya subur dan pada musim kemarau iklimnya kering. Sesudah tahun 1930 penanaman tembakau krosok diganti dengan penanaman tembakau virginia. Karena itu berkuranglah hasil tembakau krosok.

Di Jawa Timur, daerah yang banyak menanam tembakau ialah daerah Jember, Besuki, di lembah antara Pegunungan Ijen dan Pegunungan Iyang. Oleh karena daerah itu daerah pegunungan api, maka tanahnya subur.

Di daerah Besuki tidak terdapat perbedaan besar antara penanaman tembakau rakyat dan penanaman yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Para petani dan para pengusaha berpendapat, bahwa kerja sama antara kedua belah pihak akan membawa keuntungan. Lama-kelamaan terdapatlah kerja sama yang erat. Berlainan dengan daerah-daerah lainnya, petani di Besuki menanam tembakau untuk dijual kepada perusahaan-perusahaan tembakau yang berdekatan. Bibit-bibit tembakau diterimanya dari para pengusaha. Di bawah pengawasan para pengusaha itu bibit-bibit itu ditanamnya. Sesudah daun tembakau dipetik, dijualnya kepada para pengusaha untuk dikeringkan dan kemudian diperam.

1) 1 ton = 1.000 kg.

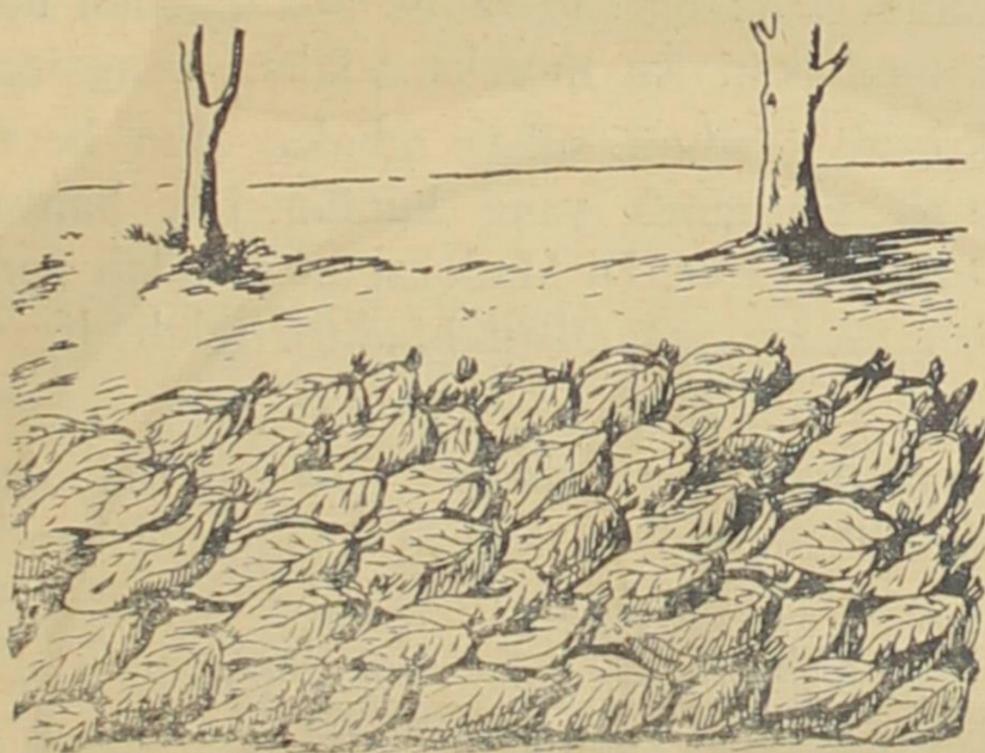
Di Besuki tembakau ditanam pada permulaan musim kemarau dan dipanen pada permulaan musim penghujan. Tembakau krosok Besuki telah terkenal di mana-mana dan dari padanya orang membuat serutu.

Di samping itu daerah Besuki menghasilkan pula sejenis tembakau yang penyelenggaraannya seluruhnya terletak di bawah pengawasan petani sendiri. Penanamannya dilakukan sebelum menanam tembakau Besuki pada akhir musim penghujan. Selama tumbuhnya tanaman-tanaman ini tidak mendapat hujan. Oleh karena itu, daun-daunnya tebal, bergetah dan tidak berguna sebagai tembakau serutu. Untuk menjemur tembakau ini, petani tidak mendirikan bangsal. Tembakau itu dijemur di dalam rumahnya, atau di pekarangan dalam panas matahari.

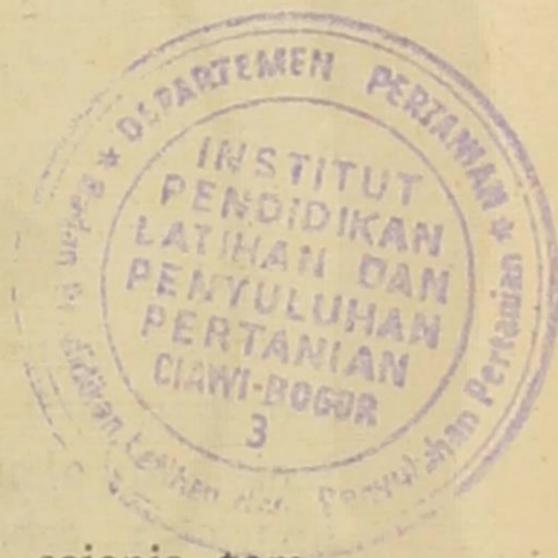


Gambar 4.
Tanaman tembakau Besuki.

Tembakau krosok Besuki juga terkenal sebagai bahan perdagangan. Sebagaimana tembakau krosok Deli yang ditanam di Deli dan Sinembah di Sumatera Utara, tembakau krosok Besuki banyak dikirim ke pasar tembakau di Bremen, sebuah kota pelabuhan di Jerman Barat. Juga banyak sekali dipakai untuk rokok di pabrik-pabrik rokok di Jawa.



Gambar 5.
Menjemur daun tembakau di atas tanah.



Belum lama berselang di Besuki telah ditanam sejenis tembakau virginia, yang dinamakan "Kasturi."

Tembakau bermutu tinggi terdapat juga di Lumajang dari daerah Klakah sampai ke Pasuruan dan sepanjang lereng gunung Semeru di sebelah Timur sampai ke perbatasan Jember. Pada umumnya pemeliharaan tembakau di daerah ini lebih cermat daripada di daerah-daerah tembakau lainnya di Jawa.

Cara menanam yang disebut cara "*bandingan*" yang dilakukan di daerah ini ternyata sangat menguntungkan. Pada permulaan musim penghujan tanah yang akan ditanami tembakau itu dibiarkan tandus, sehingga tanah itu dapat dikerjakan dengan saksama, agar segera dalam bulan Januari penanaman dapat dimulai. Tembakau itu ditanam berdekatan: pucuk-pucuknya tidak dipetik, sehingga daun-daun yang dihasilkan amat lembut.

Tembakau pipa Lumajang terkenal pula.

Bagaimana penanaman tembakau di Madura, baiklah kini kita tinjau pula. Luas tanah yang disediakan untuk menanam tiap-tiap tahun hanya kurang-lebih 8000 ha. Madura terkenal sebagai pulau yang kering dan tidak subur tanahnya. Meskipun demikian, tembakau yang dihasilkan penduduk Madura memuaskan juga. Hasil-hasil itu diperolehnya oleh karena tanah yang akan ditanami itu dirabuk dengan rabuk kandang dan rabuk buatan, dan untuk mengairi kebun-kebun tembakau itu mereka adakan pengairan.

Tembakau krosok Madura sukar dibakar dan berat rasanya. Akan tetapi karena warnanya yang kuning itu, banyak dipakai untuk membuat rokok sigaret. Di Madurapun sesudah perang dunia, sebagian besar penanaman tembakau Madura telah diganti dengan tembakau virginia.

Hasil-hasil tembakau dari Sulawesi Selatan, Bali dan Lombok kurang sekali, jika dibandingkan dengan hasil-hasil tembakau dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Akan tetapi oleh karena tidak banyak penduduknya, sebagian hasil tembakaunya dapat pula diekspor.

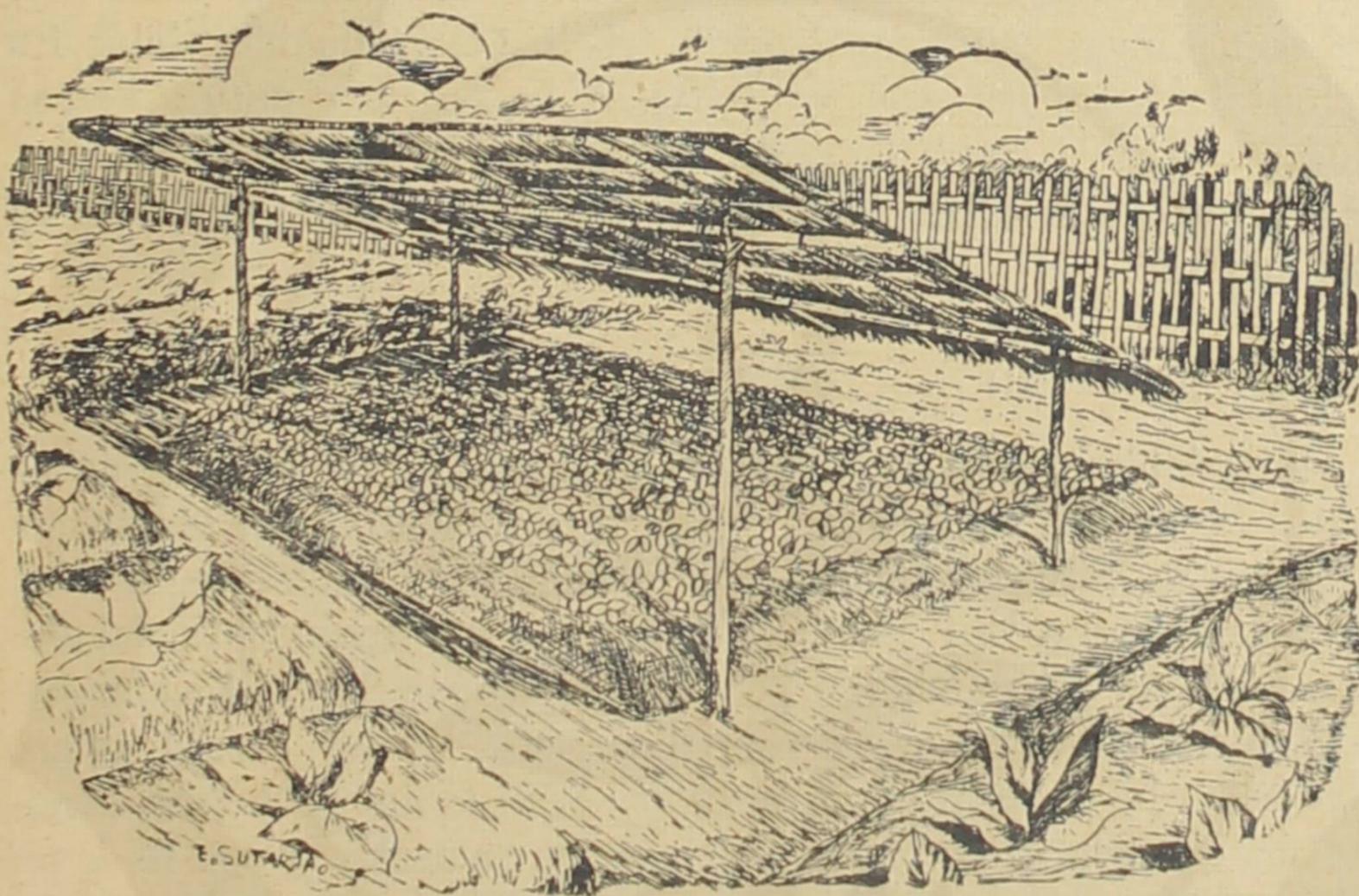
Dari uraian yang saya kemukakan di atas, nyatalah, bahwa di Indonesia terdapat pula berbagai-bagai jenis tembakau, dengan rasa dan baunya beraneka warna. Semuanya itu diperoleh, karena terdapat pula berbagai-bagai cara menanam dan perbedaan tanah. Jenis tembakau bergantung pula pada hujan dan cara-cara memeliharanya, sehingga tembakau yang berjenis-jenis itu dapat memenuhi berjenis-jenis keinginan pula.

5. PENANAMAN DAN PEMELIHARAAN TEMBAKAU RAKYAT

Tembakau harus ditanam di tanah yang gembur, supaya air mudah meresap. Di tanah liat air tidak mudah meresap. Tanah liat tidak baik untuk ditanami tembakau. Di tanah sawah air sukar juga meresap. Karena itu maka tanah sawah yang hendak ditanami tembakau, harus dikerjakan dengan seksama. Tanah itu umpamanya harus dipacul lebih dahulu sampai empat kali. Selanjutnya tanah itu dibiarkan beberapa lama, agar cukup terdapat zat asam di dalamnya. Kemudian barulah tanah itu dirabuk dengan rabuk kandang yang diperoleh dari daerah-daerah pemeliharaan ternak.

Lama-kelamaan rabuk buatan juga banyak digunakan oleh petani.

Penaburan benih-benih tembakau memakan banyak waktu, karena harus dilakukan dengan teliti. Supaya benih-benih itu terdistribusi rata di pesemaian, maka sebelum ditabur biasanya benih-benih itu dicampur dengan pasir atau rabuk kering. Ada pula yang menaburnya dengan alat penabur. Di beberapa daerah, yang dipilih untuk pesemaian biasanya daerah pegunungan, oleh karena di sanalah pertama-tama hujan turun, sehingga penanaman dapat lebih dahulu dimulai.



Gambar 6.

Ipukan tembakau di bawah atap.

Para petani di dataran rendah membeli bibit yang tumbuh di pegunungan itu untuk ditanam di daerahnya.

Untuk menahan panas matahari dan hujan lebat, pesemaian-pesemaian itu diberi tudungan yang biasanya dibuat daripada bambu dan daun pisang. Untuk mudah mengairinya di keliling pesemaian itu dibuat selokan.

Ada kalanya sesudah bibit-bibit yang tumbuh itu berumur kira-kira sepuluh sampai duapuluh hari ternyata, bahwa di sebagian

daripada pesemaian, bibit-bibit itu tumbuh sangat berdekatan. Tentu saja tidak selalu bibit itu tumbuh dengan baiknya. Ada pula bibit yang mati, sehingga di pesemaian terdapat bagian-bagian yang kosong. Dalam hal ini sebagian dari bibit yang berdekatan tumbuhnya itu harus dipindahkan dan ditanam di bagian-bagian yang kosong itu.

Waktu untuk memindahkan bibit-bibit itu ke sawah ialah jika tanaman-tanaman muda itu telah mencapai tinggi 15 - 25 cm. Sebelum bibit-bibit itu dipindahkan, pesemaian itu harus disirami lebih dahulu sampai basah, agar mudah mencabutnya. Akar-akar tembakau sangat halus dan banyak sekali. Meskipun bibit-bibit itu dicabuti berhati-hati, akarnya sebagian besar akan putus, karena halusnya. Akan tetapi janganlah khawatir. Walaupun demikian, pada umumnya sesudah dipindahkan ke sawah, tanaman itu tetap akan tumbuh.

MENANAM DI SAWAH

Bibit-bibit tembakau diletakkan dalam bakul-bakul kecil untuk dibawa ke sawah, yang sudah disiapkan untuk ditanami tembakau. Bibit-bibit itu ditanam dalam lobang-lobang yang lebih dahulu telah disediakan. Sering kali lobang-lobang itu diisi rabuk lebih dahulu. Dalam sebuah lobang biasanya ditanam sebuah bibit. Kadang-kadang dua buah bibit ditanam dalam satu lobang karena takut, kalau-kalau bibit itu ditimpa penyakit. Akan tetapi penjagaan demikian itu kurang faedahnya, oleh karena penyakit yang terdapat pada tanaman yang satu, biasanya menular ke tanaman yang lain.

Sesudah ditanam, tanaman-tanaman muda itu harus disirami. Pada permulaan tanaman-tanaman itu masih lembek, dan untuk menahan panas dan angin, sebaiknya dekat tanaman-tanaman itu didirikan alat-alat penahan yang dibuat daripada kelesek (kulit batang pisang) atau daun jati.

Penanam tembakau harus memelihara kebun sebaik-baiknya ; tiap-tiap tanaman harus mendapat perhatiannya. Petani yang benar-benar tahu bagaimana cara pemeliharaan yang baik, mengairi tanamannya dengan teratur. Tanah di sekitar tiap-tiap tanaman itu sewaktu-waktu dirumputi dan digemburkan. Seringkali ia mendapat bantuan dari seluruh keluarganya.

Penambakan pada rumpun tembakau penting sekali, oleh karena tanaman-tanaman muda itu lemah sekali batangnya. Daun-daun bawah tanaman itu seringkali mati. Jika penambakan tidak dilakukan, akan terdapat tanaman-tanaman yang berbatang panjang dan tidak berdaun pada bagian bawahnya. Penambakan diperlukan, agar tanaman-tanaman itu lebih kukuh. Rumput-rumput di sekitarnya tertutup karenanya. Jika penambakan diulangi beberapa kali — sayang, jarang sekali dilakukan — maka di antara tanaman-tanaman itu akan terdapat parit-parit di antara bukit-bukit kecil yang terjadi karena tumpukan tanah itu tadi. Selain dari itu, pada bagian-bagian bawah batang tanaman, yang tertutup dengan tanah itu, dapat pula tumbuh akar-akar baru, yang berfaedah sekali. Akar-akar itu menjaga keutuhan bukit-bukit kecil itu dan memungkinkan bertambah banyak penerimaan udara.



Gambar 7.

Galangan ipukan tembakau sedang dipertinggi.

Pada musim kemarau, terutama di dataran rendah, tembakau yang ditanam di sawah dapat diairi melalui parit-parit itu. Parit-parit itu dapat pula dipakai sebagai jalan pada musim panen.

Banyak sekali hal-hal yang perlu dikemukakan di sini yang berhubungan dengan penanaman tembakau.

Seringkali tanaman itu sudah disirami, jika baru saja ditanam. Tanaman yang sakit harus disingkirkan dan diganti dengan bibit-bibit baru. Untuk itu seringkali ditanam pula sejumlah bibit sebagai persediaan. Pada minggu-minggu pertama, karena kehilangan sebagian daripada akar-akarnya, tidak kelihatan tanaman-tanaman muda itu tumbuh.

Jika mula-mula bibit-bibit itu merupakan tanaman-tanaman lemah, 2 atau 3 minggu sesudah dipindahkan, berubahlah tanaman-tanaman muda itu menjadi tanaman-tanaman yang berbatang tegak dan keras. Daun-daunnya tidak lagi lembut sebagai semula. Sesudah akar-akar baru tumbuh, barulah tampak pertumbuhannya. Cepat benar tumbuhnya itu. Daun-daunnya menjadi besar, dan lekas tinggi pula tanaman-tanaman itu.



Gambar 8.
Memetik daun tembakau.

Daun-daun tembakau yang ditanam di dataran rendah telah dapat dipetik 3 bulan kemudian. Jika tembakau rajangan yang ditanam, maka segera sesudah tanaman itu mulai berbunga, bunga-bunga muda harus dipetik. Begitu pula tunas-tunasnya. Untuk mendapat krosok, pucuk-pucuk tanaman itu tidak segera dipetik, atau samasekali tidak dipetik.

CARA MEMETIK, MERAJANG DAN MENGERINGKAN.

Sekarang daun-daun tembakau dipetik sehelai demi sehelai. Dahulu pohon-pohon tembakau dipotong sama sekali dengan daun-daunnya untuk dikeringkan. Dengan demikian seringkali terjadi, bahwa pada waktu memotong itu daun-daun yang terdapat pada bagian-bagian bawahnya telah mati, sedang daun-daun pada bagian-bagian atasnya belum cukup tua untuk dikeringkan, tidak akan menghasilkan tembakau yang bermutu tinggi.



Gambar 9.
Merajang tembakau.

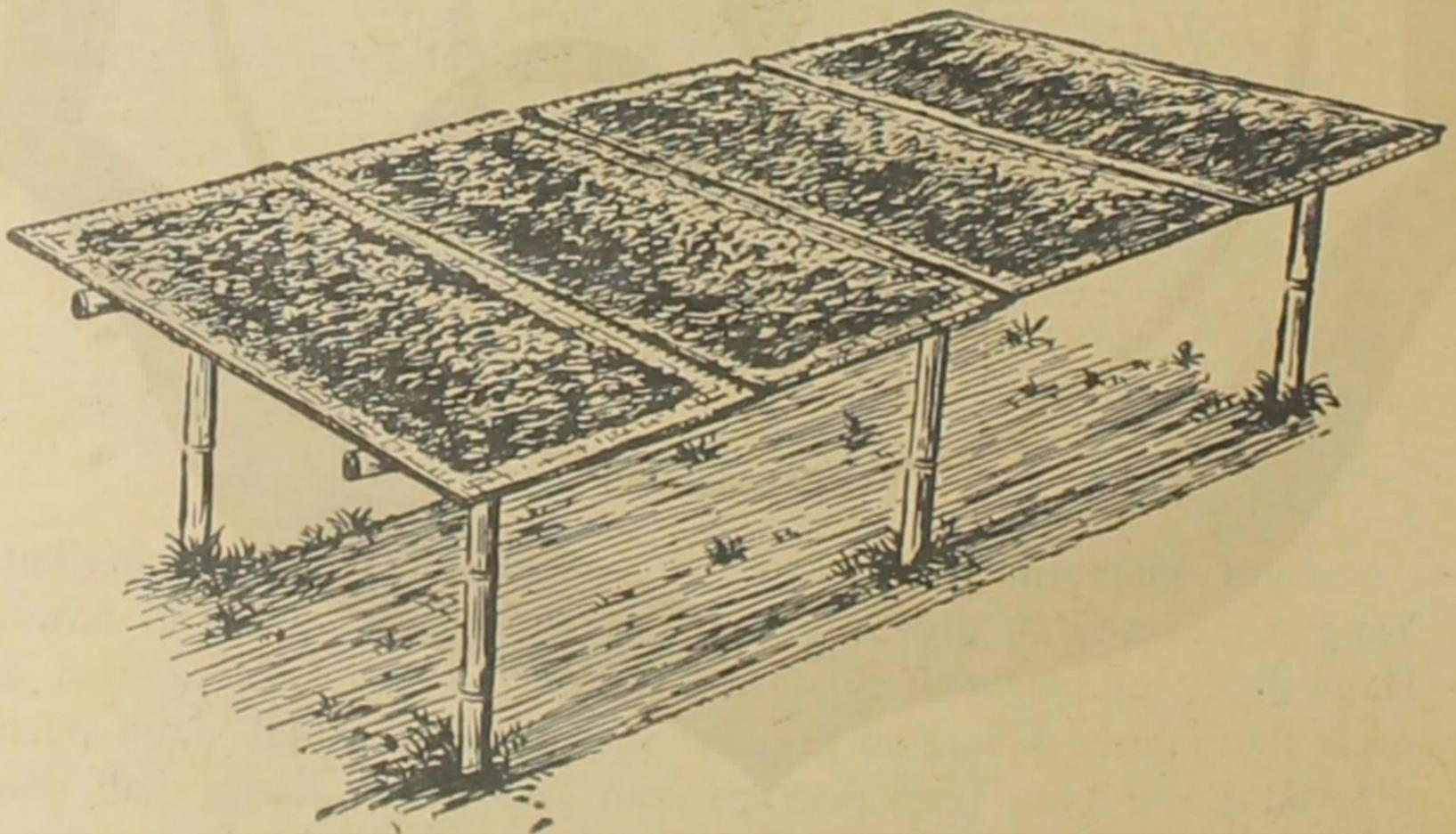
Cara memetik daun yang dilakukan ialah seperti berikut : Yang pertama-tama dipetik ialah 3-4 lembar daun yang di bawah. Daun-daun ini biasanya dijadikan tembakau krosok. Kemudian dipetik daun-daun di bagian tengah. Sesudah itu barulah daun pucuk dipetik. Daun-daun tembakau petikan kedua dan ketiga kali disediakan untuk dijadikan tembakau rajangan. Pada umumnya daun-daun tembakau dipetik pada kira-kira pukul 10 pagi. Daun-daun untuk tembakau rajangan di Jawa biasanya segera sesudah dipetik,

tulang-tulangnyanya yang besar dibuang. Daun-daun itu digulung. Pada tiap gulungan terdapat kira-kira 50 lembar. Gulungan-gulungan itu dibiarkan empat atau lima hari. Sesudah itu tembakau telah mulai menguning dan sudah dapat dirajang.

Suatu kebiasaan yang hanya terdapat di Jawa ialah, merajang daun tembakau sebelumnya dikeringkan dan diperam sampai matang.

Di daerah-daerah lain saat merajang barulah tiba, jika semua pekerjaan pendahuluan telah dilakukan. Pengirisan tembakau di Jawa dilakukan oleh ahli-ahli merajang, buruh-buruh merajang.

Tembakau yang akan diiris atau dirajang itu diletakkan di atas sebuah bangku miring, yang berdinding pada kedua belah sisinya. Tembakau yang akan dirajang itu diapit, lalu didorong perlahan-lahan untuk dirajang. Tembakau yang dirajang merupakan rajangan tembakau yang sama halusnyanya. Rajangan tembakau itu diletakkan di atas sebuah para-para dan dijemur. Agar kering benar, sebentar-sebentar tembakau itu harus dibalik. Tembakau ini disebut tembakau *pépéan* (bahasa Jawa), tembakau *jemuran* (bahasa Indonesia). Orang menamakannya tembakau *garangan*, jika rajang-



Gambar 10.
Jemuran rajangan tembakau.

an tembakau itu digarang *). Biasanya yang dibakar untuk "menggarang" tembakau, daun-daun pakis yang dapat memberikan bau harum pada tembakau itu.

Tembakau pépéan yang sudah kering berwarna coklat. Sebelum dimasukkan ke dalam bakul tembakau pépéan dibiarkan terbuka satu malam, sehingga menjadi lembut. Sesudah digulung barulah dapat dimasukkan ke dalam bakul. Dalam bakul yang dapat memuat kira-kira 25 gulungan itu, gulungan-gulungan tembakau itu diperam, beberapa bulan lamanya. Kemudian barulah tembakau itu dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat rokok sigaret dan kretek.

Tembakau krosok yang sudah kering tidak segera dirajang. Daun-daun itu digantungkan pada bambu untuk dijemur. Tempat yang terbaik untuk menjemurnya ialah di dalam sebuah bangsal yang hawanya dapat diatur melalui jendela-jendela dan pintu-pintu-



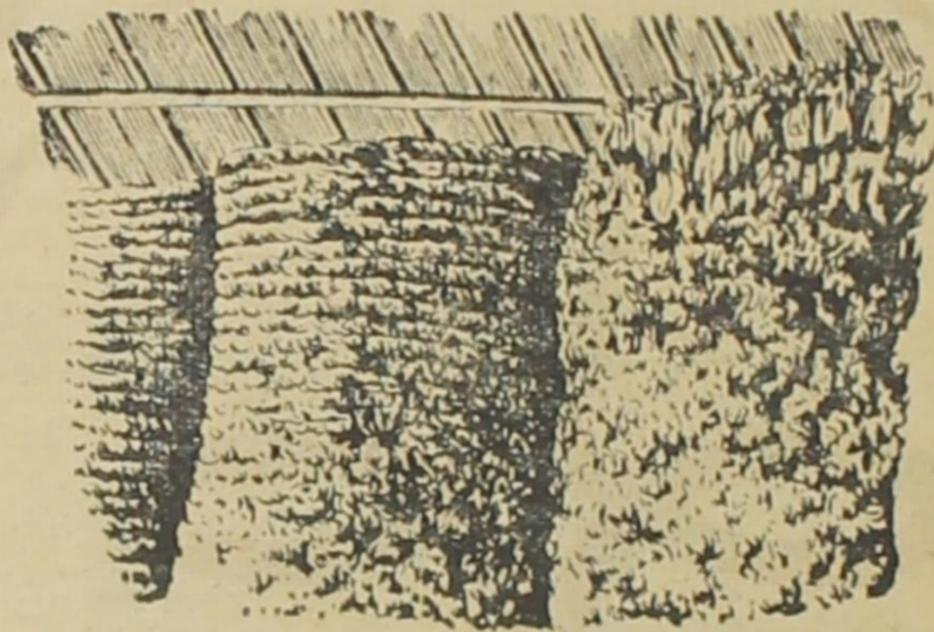
Gambar 11.
Mengeringkan krosok di bawah para-para.

*) digarang = ditaruh di atas api supaya kering.

nya. Dapat pula tembakau itu dikeringkan di atas api. Sesudah kering tembakau itu diikat dan ikatan-ikatan tembakau itu telah dapat dijual.

Barangkali dari hal-hal yang telah diuraikan itu telah dapat engkau tangkap, bahwa tembakau krosok tidak diperam oleh para petani sendiri. Memang demikian halnya. Yang memeramnya ialah para pembeli tembakau itu.

Cara memeramnya ialah sebagai berikut: Ikatan-ikatan tembakau kering yang telah dibelinya itu ditumpuknya menjadi tumpukan-tumpukan yang kadang-kadang besar sekali. Karena panasnya, tembakau yang terdapat di dalam tumpukan-tumpukan itu terperam.



Gambar 12.
Tempat memeram tembakau.

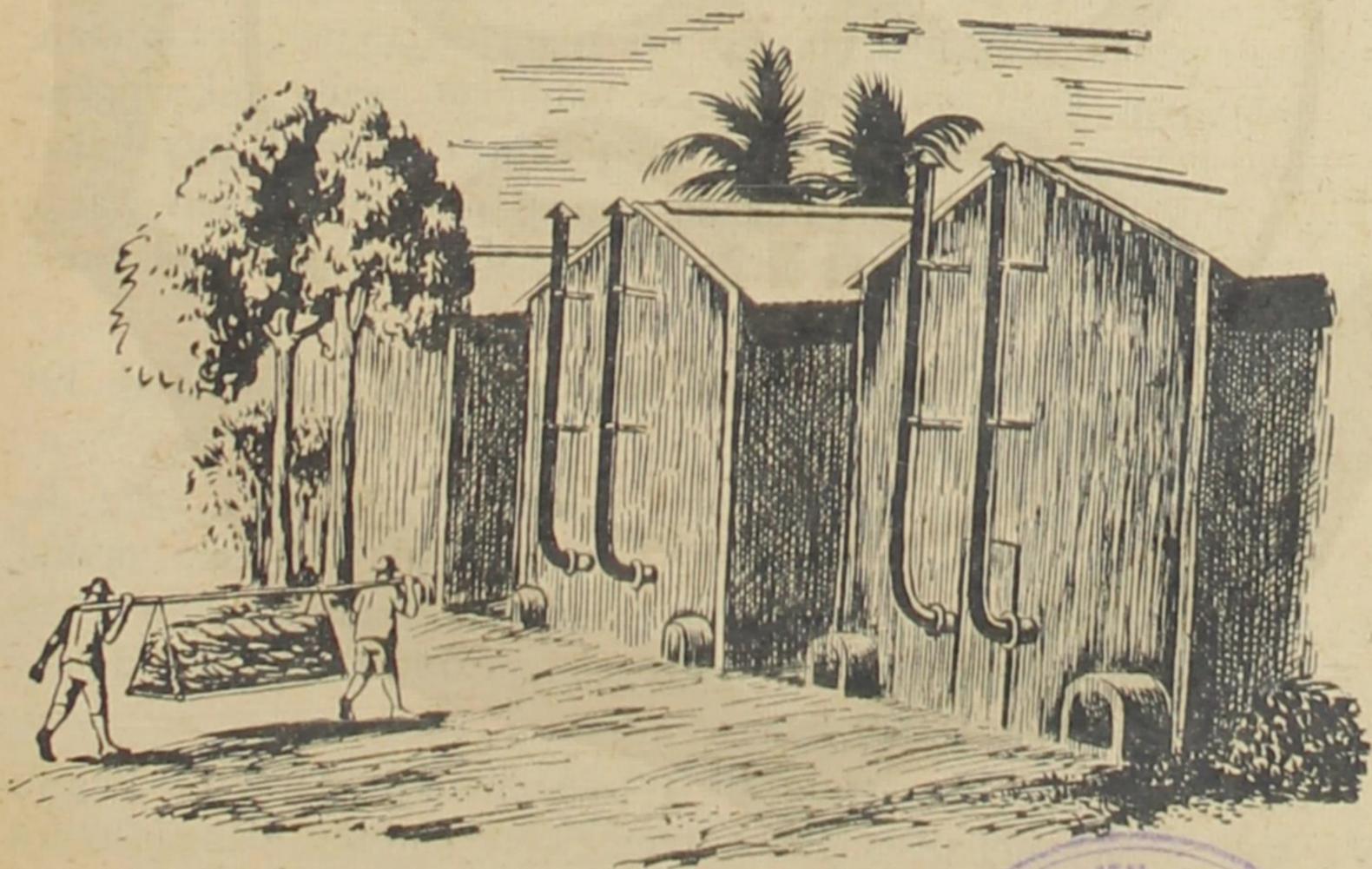
Berkali-kali tumpukan-tumpukan tembakau itu dibongkar. Tembakau yang berada di bagian luar tumpukan-tumpukan itu dimasukkan ke dalam. Penukaran tempat itu dilakukan terus-menerus, sampai dalam tumpukan-tumpukan tembakau itu tidak lagi terjadi panas. Hal ini merupakan suatu tanda, bahwa tembakau pada tumpukan-tumpukan itu telah terperam semuanya. Pemeraman itu berlangsung sampai beberapa bulan lamanya. Sesudah terperam semuanya tumpukan-tumpukan tembakau itu dibongkar, dan barulah dilakukan pengeringannya.

Daun-daun dilepas dari pada ikatan-ikatannya dan dipilih menurut warna dan besarnya. Dengan demikian terdapatlah beberapa golongan tembakau kering. Ada yang bagus warnanya, ada

pula yang tidak. Demikian terdapat pulalah golongan daun besar dan kecil.

Seringkali pada waktu panen terdapat pula daun-daun yang bagus warnanya. Biasanya daun-daun itu dapat dijual untuk dijadikan serutu (cerutu). Untuk keperluan itu sebaiknya dipilih daun-daun yang belum koyak. Dengan demikian terdapatlah kumpulan-kumpulan daun-daun yang koyak dan yang tidak koyak. Akan tetapi oleh karena tembakau krosok biasanya digunakan sebagai bahan pembuat cerutu, tidaklah perlu pilihan itu dilakukan dengan teliti benar.

Telah diuraikan dengan singkat beberapa hal tentang tembakau virginia yang terutama diperlukan untuk membuat rokok sigaret. Yang diutamakan ialah memperoleh daun-daun tembakau yang berwarna kuning. Untuk mendapat daun-daun yang berwarna kuning itu, daun-daun virginia harus dikeringkan dalam kamar-kamar yang khusus didirikan untuk pengeringannya. Kamar yang dibuat daripada batu itu mendapat panasnya melalui pipa-pipa yang ter-



Gambar 13.
Tempat mengeringkan tembakau.



dapat di dalamnya, sedangkan tungku-tungku pembakaran terdapat di luar bangunan itu. Dengan cara itu orang dapat mengatur suhu di dalam kamar itu dan tembakau yang dikeringkan di dalamnya dapat berwarna kuning yang diinginkan itu. Pengeringan tembakau yang biasanya memakan waktu 1 sampai 4 hari itu baru dihentikan, jika dianggap, bahwa tembakau itu sudah cukup kering. Api di tungku-tungku dipadamkan, supaya udara di dalam kamar pengering perlahan-lahan menjadi dingin kembali dan tembakau yang sudah kering itu menjadi lembut. Karena amat kering daun-daun tembakau yang berderet-deret bergantung pada bambu itu tidak dapat segera diturunkan.

Hari yang telah ditetapkan untuk membuka kamar pengering itu biasanya dinanti-nantikan dengan hati yang berdebar-debar. Pada waktu itu akan tampak hasil pekerjaan yang telah dilakukan itu. Semuanya mengharapkan sebuah kamar yang penuh dengan daun-daun tembakau yang kuning warnanya. Hasil demikian itu hanya dapat diperoleh, jika pengaliran panas dapat dilakukan sebaik-baiknya. Lain daripada itu, janganlah lupa, bahwa kualitas tembakau yang dikeringkan itu penting pula untuk menjamin hasil-hasil yang memuaskan. Jika terdapat kesalahan dalam melakukan pengaliran panas, atau jika pintu-pintu angin terlampau besar maupun terlampau kecil terbuka, maka tembakau yang dikeringkan itu akan berwarna coklat. Sama saja halnya dengan membakar kue-kue. Kue-kue itu dapat dibakar sampai matang dengan warna yang menarik. Ada pula kue-kue yang telah hangus tetapi tidak matang.

Sejak didirikan kamar-kamar pengering, maka berubahlah keadaan di daerah Bojonegoro.

Dalam tahun 1930 hanya tanah seluas 155 ha saja yang ditanami dengan tembakau virginia. Sejak itu makin lama makin banyak pula tembakau virginia yang ditanam. Dalam tahun 1938 luas tanah yang ditanami meningkat sampai 15000 ha dan dalam tahun 1940 menjadi 18000 ha.

Daerah Bojonegoro seringkali ditimpa bahaya paceklik. Begitu pula halnya dengan penanaman tembakau. Untung dengan cara pemeliharaan modern yang dilakukan sekarang ini bahaya itu dapat dielakkan, sehingga terjaminlah sudah penghasilan para petani di sana.

6. PENYAKIT-PENYAKIT, GANGGUAN-GANGGUAN YANG DAPAT MEMBAHAYAKAN TANAMAN TEMBAKAU

Meskipun tanah telah dikerjakan dengan cermat, bibit yang ditanam bermutu tinggi dan cukup pula hujan untuk mengairinya, kemungkinan selalu ada, bahwa tanaman tembakau itu diserang hama dan rusak.

Segera sesudah benih ditabur di pesemaian mulailah mereka bersusah-payah dalam usahanya agar bibit dapat tumbuh dengan baik, agar bibit tidak mati. Akan tetapi ada kalanya, bahwa segala usahanya itu tidak berhasil: Bibit jelek tumbuhnya dan banyak yang mati. Anehnya mereka itu tidak mengetahui apa sebabnya yang sebenarnya. Memang petani-petani itu belum berpengalaman. Marilah kita memberi petunjuk kepada mereka.

Suruhlah mereka menaburkan di pinggir pesemaian mereka *kemiri* yang sudah remuk. Keesokan harinya mereka akan melihat, bahwa remukan *kemiri* itu dikerumuni semut api. Nah, sekarang mereka mengetahui sudah, bahwa semut apilah yang mencuri benih yang sudah ditaburkan di pesemaian itu. Tiap malam semut api itu menyerbu pesemaian untuk mencari benih. Benih itu dibawanya ke sarangnya untuk makanan keluarganya. Semut api suka akan benih tembakau, tetapi *kemiri* lebih disukainya. Itulah sebabnya, maka semut api tidak akan mencuri benih, jika mereka mendapat makanan yang lebih disukainya itu.



Gambar 14.

Orong-orong.

Jengkerik.

Penanam tembakau yang sudah mengetahui pencuri benih itu akan bertindak sebagai berikut. Sebelum benih ditaburkannya di pesemaian, ia akan menaburkan remukan *kemiri* di sekitar sarang-sarang semut api yang berdekatan dengan pesemaian. Dengan demikian benih tembakau yang ditaburkannya akan terhindar dari gang-

guan semut api dan akan tumbuh. Kemudian pesemaian akan nampak kehijau-hijauan. Bibit bertambah besar.

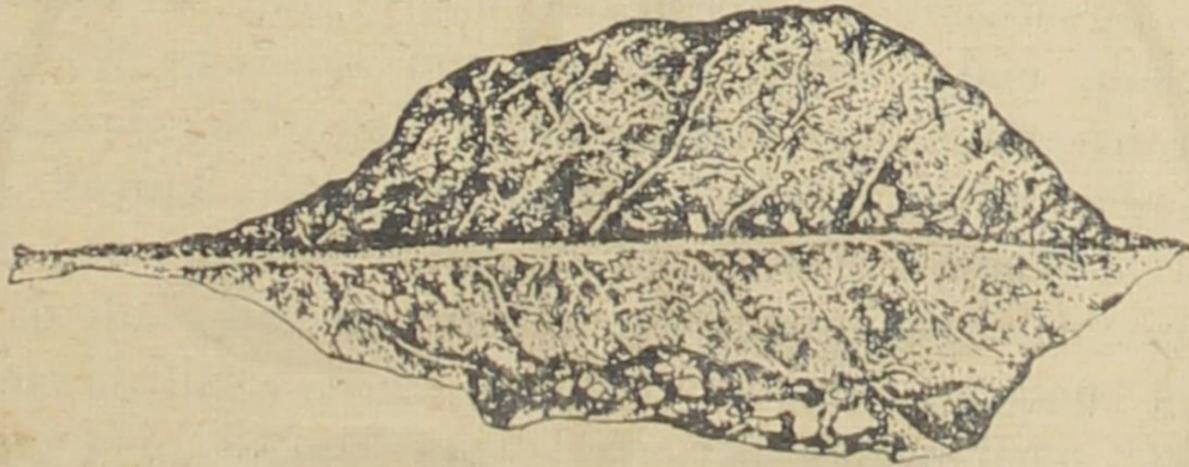
Akan tetapi pada suatu pagi petani melihat, bahwa sebagian besar daripada pohon-pohon tembakau yang masih muda itu tidak lagi berdaun. Hanya batang-batangnya saja yang terlihat olehnya. Apakah gerangan yang telah terjadi? Binatang apakah yang telah melakukan kejahatan itu?

Dicobanya menancapkan lidi sekitar bibit-bibit yang tidak rusak. Heran, pada keesokan harinya sebagian dari pada bibit-bibit inipun telah habis daunnya. Binatang apakah yang suka akan daun itu? Petani belum putus asa. Ia meletakkan beberapa ruas bambu di pesemaian. Ruas bambu itu kira-kira tiga desimeter panjangnya. Apakah yang dilihatnya pada keesokan harinya? Banyak lagi bibit-bibit yang habis daunnya. Di dalam ruas-ruas bambu terlihat olehnya beberapa ekor jengkerik. Tahulah petani, bahwa jengkeriklah yang suka makan daun anak tembakau itu. Untuk mencegah gangguan ini, sebaiknya tanah yang akan ditanami itu dikerjakan seteliti-telitinya, agar binatang-binatang perusak itu samasekali tidak berkesempatan untuk membuat sarang-sarangnya.

Ulat yang sering menyebabkan kerusakan-kerusakan besar pada tanaman tembakau di Jawa, ialah *ulat toa-tah*, atau *ulat perut besar*. Ulat yang berasal dari telur yang melekat pada daun tembakau di pesemaian itu menembus daun dan dengan melalui tulang daun terus merayap ke dalam batang tembakau. Oleh karena itu pada batang tembakau itu terdapat bagian-bagian yang bengkak. Bibit yang telah dirusak oleh "perut besar" itu tentu saja tidak dapat digunakan untuk penanaman baru. Akan tetapi seringkali pula tidak terlihat, bahwa ulat-ulat itu telah bersarang di dalam batang-batang tanaman muda itu. Dua atau tiga minggu, sesudah bibit-bibit itu dipindahkan, barulah kelihatan penyakit itu. Dan biasanya telah kasip. Biasanya penyakit itu telah menular sampai kepada sebagian besar tanaman-tanaman itu. Tentu saja penyakit ini dapat pula diberantas. Bengkak-bengkak pada batang-batang itu dapat dipotong atau dibedah, sehingga ulat-ulat itu mati. Akan tetapi meskipun begitu, cara pemberantasan ini tidak akan membawa perbaikan yang memuaskan, oleh karena tetap kurang hasil yang diperoleh dari tanaman-tanaman yang sakit itu. Untung sekali binatang-binatang itu hanya dapat hidup dari tembakau. Oleh

karena itu "perut besar" banyak sekali terdapat di daerah-daerah yang selama satu tahun terus-menerus ditanami tembakau. Jika selama beberapa bulan tidak diadakan penanaman tembakau, maka sebagian besar ulat-ulat itu akan mati. Akan tetapi jangan sekali-kali dilupakan, ulat-ulat itu dapat juga terus hidup di dalam batang-batang tembakau kering dan dalam tunas-tunas muda yang kemudian tumbuh pada batang-batang itu. Oleh karena itu, maka cara yang sebaik-baiknya untuk memberantas ulat-ulat itu ialah, membersihkan tanah yang akan ditanami daripada sisa-sisa tanaman tembakau yang terdahulu. Janganlah selalu menanam tembakau pada satu tempat saja.

Cara pemberantasan lain ialah menyemprot tanaman itu selama masih muda dengan tepung *akar tuba*. Ya, ulat-ulat yang hidup dari pada daun tembakau itu dapat membawa kerusakan



Gambar 15.

Daun tembakau yang diserang oleh ulat pupus.

besar, baik pada bibit-bibit di pesemaian, maupun pada tanaman-tanaman yang telah dipindahkan.

Dahulu orang mengira bahwa lobang yang terjadi karena dimakan *ulat pupus*, lama-kelamaan dapat tertutup sendiri. Pendapat ini ternyata tidak benar. Terbukti, bahwa lobang-lobang itu makin lama bertambah besar.

Berbahaya sekali *ulat pupus* itu. Tetapi anak-anak pandai pula mencarinya untuk dibunuh. Cara pemberantasan ini seringkali dilakukan.

Tembakau kering atau yang diperam dan disimpan di dalam bangsal, selalu mendapat gangguan dari kumbang-kumbang tembakau. Tembakau itu dimakannya. Pada bandela-bandela tembakau

dibuatnya parit-parit kecil ; hal itu dilakukannya sampai tembakau itu menjadi halus.

Selama perang dunia kedua, banyak sekali tembakau yang disimpan dan yang dirusak oleh kumbang-kumbang tembakau itu. Sukar sekali memberantasnya. Satu-satunya cara ialah, membunuh kumbang-kumbang itu dengan gas. Untuk itu bandela-bandela tembakau harus dimasukkan dalam kamar yang tertutup rapat, sehingga gas yang dialirkan ke dalamnya selama beberapa waktu tidak dapat mengalir ke luar.

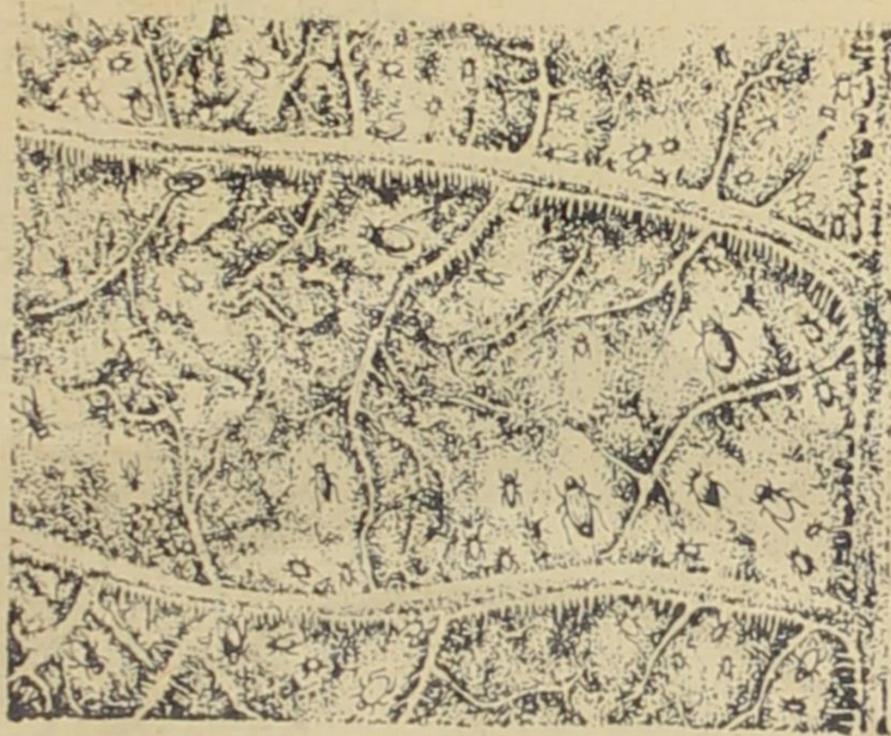
Penyakit lanas yang sangat berbahaya itu dapat pula menimbulkan kerusakan besar. Penyakit ini disebabkan oleh jamur "*Phytophthora*" namanya. Penyakit lanas seringkali dijumpai pada pesemaian dengan bibit tembakau yang sangat rapat tumbuhnya.

Jika pesemaian itu seringkali diairi, dan tanahnya menjadi basah sekali, maka sebagian daun-daun tanaman itu akan layu. Tanaman itu tidak lagi tegak berdiri dan tidak lama kemudian rebahlah. Penyakit ini cepat benar menjalar. Banyak pula bibit yang mati karenanya. Tanaman-tanaman di bawah yang ditimpinya akan musnahlah. Daun-daun tembakau bercelah-celah dan batang-batangnya bercacat. Pemberantasannya sukar sekali dilakukan. Oleh karena itu, sebaiknya berjaga jangan sampai tanaman-tanaman itu dihinggapi lanas.

Janganlah menanam tembakau terlampau rapat berdekat-dekatan dan semprotlah sewaktu-waktu dengan tepung *akar tuba*.

Sebenarnya tembakau virginia mudah sekali ditimpa lanas, akan tetapi sesudah diadakan penyelidikan, dapat diketahui, bahwa ada pula beberapa jenis yang kebal terhadap serangan penyakit itu. Jenis-jenis yang dimaksudkan itu tidak mudah dihinggapinya. Sayang sekali, jenis-jenis tembakau itu tidak semuanya mempunyai bau yang harum dan rasa yang enak. Oleh karena itu, maka di daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta, sejak lama telah diadakan persilangan di antara berbagai-bagai jenis tembakau itu.

Penyakit jamur lainnya yang berbahaya pula, dinamakan *paték*. Daun tanaman yang sakit karena ditimpa penyakit ini bercelah-celah. Celah-celah itu ada yang berwarna merah tua ada pula yang putih. Lama-kelamaan celah-celah itu berubah menjadi lobang.



Gambar 16.

*Daun tembakau yang diserang
hama tembakau.*

Terutama daun-daun tembakau sebelah bawah, yang menderita penyakit itu. Untuk mencegahnya, sebaiknya dipetik tepat pada waktunya.

Ada pula penyakit yang disebabkan oleh kuman-kuman. Penyakit ini disebut orang *penyakit lender*. Kuman-kuman itu terdapat di dalam tanah dan memasuki akar tembakau, sehingga tanaman itu menjadi layu. Di kebun-kebun yang kurang sempurna cara mengalirkan airnya, atau di tanah yang kurang teliti dibajak terdapat banyak sekali kuman-kuman penyakit lender itu. Begitu pula banyak sekali kuman-kuman itu kita jumpai di kebun-kebun kacang. Oleh karena itu menanam tembakau di kebun kacang, sekali-kali tidak dapat dipertanggung jawabkan. Sungguh banyak sekali penyakit yang dapat menimpa tanaman itu.

7. TEMBAKAU RAKYAT SEBAGAI BAHAN PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN.

Tembakau itu salah suatu bahan perdagangan yang penting di Indonesia. Ramai benar orang-orang berdagang daun-daun itu. Mula-mula daun-daun tembakau itu dijual kepada para tengkulak atau perusahaan-perusahaan tembakau. Daun-daun itu dikeringkan dan diperamnya. Kemudian dijualnya kembali. Sebagian besar tem-



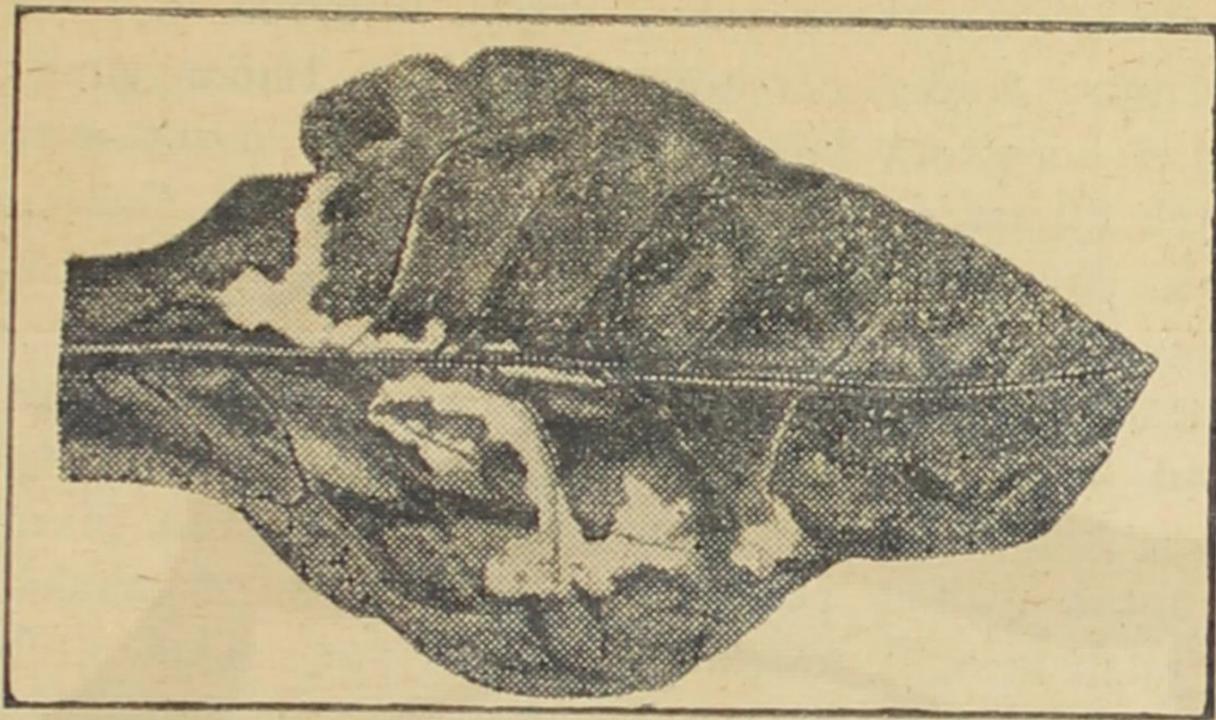
Gambar 17.
Penyakit lender.

bakau yang ditanam di Jawa dipakai untuk memenuhi keperluan sendiri. Banyak tembakau rajangan dan virginia dipakai untuk membuat rokok kretek. Sebagian dari tembakau krosok dan tembakau serutu diekspor.

Di Indonesia sampai kira-kira tahun 1830 tembakau hanya ditanam untuk keperluan kita sendiri. Yang ditanam ialah tembakau rajangan. Daun-daun pada bagian bawah dijadikan tembakau krosok yang sesudah dijemur sampai kering dijual kepada perusahaan-perusahaan tembakau. Kemudian banyak sekali tembakau krosok yang diekspor. Berapa jumlahnya ekspor tembakau itu dapatlah dilihat pada daftar di bawah ini, yang menunjukkan jumlah bandela yang tiap-tiap kali diekspor.

Dalam tahun :

1870 :	40.000	—	1915 :	497.000
1874 :	36.000	—	1934 :	179.000
1911 :	370.000	—	1938 :	95.000



Gambar 18.

Daun tembakau yang diserang hama tembakau.

Daftar itu menunjukkan, bahwa di antara tahun-tahun 1930 dan 1940 ekspor tembakau itu merosot. Sebabnya ialah karena negara Jerman dan Perancis, yang dahulu menjadi langganan pertama sekarang banyak pula menanamnya.

Untung sekali pada waktu itu berkembang perusahaan-perusahaan rokok sigaret dan kretek, sehingga para petani yang dahulu bergantung sekali pada ekspor tembakau tidak kehilangan matapencahariannya, oleh karena tembakau dapat dijualnya juga kepada pabrik-pabrik sigaret di dalam negeri. Dalam pada itu orang mulai banyak menanam tembakau virginia.

Jumlah dan nilai eksport tembakau kita dari tahun 1969 sampai tahun 1973 dapat dilihat dari daftar di bawah ini :

Tahun	Jumlah (ton)	Nilai (dollar Amerika)
1969	13.157	25.912.000
1970	16.828	20.872.000
1971	21.959	30.215.000
1972	31.840	50.052.000
1973 (sementara)	38.459	51.593.000

Jumlah dan nilai eksport ini merupakan keseluruhan tembakau lembaran dan tembakau Irisan/Krosok. Tetapi kenaikan terutama disebabkan oleh naiknya eksport tembakau Irisan/Krosok.

Perusahaan-perusahaan rokok kretek terdapat di Jawa Tengah dan Jawa Timur : Kudus, Semarang, Magelang, Temanggung, Malang, Madiun, dan kota-kota lain. Beratus ribu ya, berjuta-juta batang rokok kretek dibuat di pabrik-pabrik rokok kretek. Dahulu klobot, daun nipah, daun enau dan juga daun pisang banyak digunakan orang sebagai bahan penyalut rokok. Para penggemar merokok menggulung sendiri rokok yang akan diisapnya. Di Jawa Timur, Tengah dan Barat, di beberapa daerah tertentu, ada juga dijual orang rokok klobot, rokok daun enau, rokok daun pisang. Pada mulanya untuk bahan penyalut rokok kretek digunakan orang klobot — ialah kelopak tongkol jagung — yang tidak direbus lebih dahulu atau yang sudah direbus. Sekarang hampir semua jenis rokok kretek disalut dengan kertas sigaret. Sekarang para penggemar merokok yang menggulung sendiri rokok yang akan diisapnya pada umumnya menggunakan sebagai bahan penyalut kertas sigaret. Di beberapa daerah tertentu masih ada juga dijual orang klobot, daun enau, daun nipah untuk memenuhi keperluan para penggemar merokok yang suka menggulung sendiri rokok yang akan diisapnya. Banyak sekali di antara penggemar-penggemar itu yang merubah kebiasaannya. Mereka lebih suka akan sigaret, rokok kretek, rokok klobot, rokok daun enau yang sudah digulungkan orang.

Agar harum baunya, tembakau rokok kretek biasanya dicampuri rempah-rempah terutama *cengkeh*, *kayumanis* atau *lada*. Dapat pula tembakau itu dicampuri *adas* atau *menyan* dan rempah-rempah lainnya. Ada pula yang memercikkan *air gula* pada campuran itu.

Banyak sekali jenis sigaret dibuat di Indonesia. Dalam tahun 1943 umpamanya tidak kurang dari 11 (sebelas) milyar batang sigaret yang digulung. Oleh karena sigaret-sigaret itu pada mulanya digulung dengan tangan, maka banyak sekali pekerja yang diperlukan untuk melakukannya. Sebagian besar di antara mereka itu terdiri atas pekerja-pekerja wanita. Rokok kretek yang paling disukai orang ialah rokok kretek yang berisi bubuk cengkeh. Lebih banyak bubuk cengkeh terdapat di dalamnya, lebih disukai kretek itu.

Kemajuan dalam lapangan perindustrian di Indonesia dan terutama di Jawa, berarti kemajuan pula cara membuat rokok. Mesin-mesin rokok didatangkan dari luar negeri, sehingga lama kelamaan berkembang pulalah pabrik-pabrik rokok di Jawa. Terutama rokok

sigaret. Industri sigaret mendapat kemajuan pesat. Hampir semua pabrik-pabrik rokok sigaret mempergunakan mesin. Tidak lagi sebagaimana dilakukan dalam tahun 1943.

Akhir-akhir ini lebih banyak lagi pabrik rokok didirikan di Indonesia. Bertambahnya pabrik-pabrik rokok ini antara lain disebabkan hebatnya kampanye anti merokok di negara-negara Amerika Serikat dan Eropah, sehingga pengusaha-pengusaha rokok mengalihkan kegiatannya ke negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Demikian pula halnya dengan serutu yang digulung di Jawa, dari tembakau yang dihasilkan sendiri. Akan tetapi oleh karena dewasa ini orang lebih gemar akan sigaret daripada serutu, maka perkembangan pada pabrik-pabrik rokok sigaret lebih tampak daripada kemajuan pada perusahaan-perusahaan yang membuat serutu.

Selama masa di antara tahun-tahun 1918 — 1922, maju benar perdagangan tembakau. Sekalipun buruk kualitasnya, laku juga. Karena banyaknya pembeli, maka dari pihak para petani tidak diadakan lagi usaha-usaha untuk mempertinggi mutu tembakaunya. Tembakau krosok yang telah dijadikan bahan ekspor itupun buruk kualitasnya. Tentu saja keadaan semacam itu tidak dapat dilanjutkan.

Dalam tahun 1937 berdirilah sebuah badan yang diberi nama Pusat Pengawas tembakau krosok. Tugasnya ialah, mengawasi penjualan tembakau dan memberi penerangan-penerangan kepada para petani tentang cara-cara menanam dan pemeliharaannya, untuk mendapat tembakau yang bermutu tinggi. Meskipun demikian keadaan buruk itu tidak segera dapat diatasi, oleh karena tidak terdapat kerja sama antara para pembeli dan para pengusaha pabrik-pabrik rokok. Persaingan antara kedua belah pihak itu berjalan bertahun-tahun lamanya. Mutu tembakau Indonesia bertambah lama bertambah rendah.

Akhirnya pemerintahlah yang berikhtiar mencari-cari jalan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

Di Bojonegoro didirikannya sebuah badan yang dinamakan Badan Perkebunan dan Perusahaan Tembakau, atau disingkat BPPT. Semua hasil tembakau dibeli oleh Badan itu, sehingga tidak terdapat lagi persaingan di antara para pembeli.

2.1 / 9/12 1/2

Dahulu umpamanya petani mudah sekali menjual tembakau-nya. Meskipun buruk kualitasnya, ada saja yang mau membeli. Sekarang hal itu tidak mungkin lagi terjadi oleh karena satu-satunya pembeli ialah BPPT itu. Tembakau yang tidak memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan badan itu tidak dibelinya. Dengan demikian, para petani dipaksa untuk menanam tembakau yang bermutu tinggi.

Tembakau yang dibeli badan itu, dari para petani dijual oleh badan itu kepada pabrik-pabrik tembakau, sesudah terdapat kata sepakat tentang mutu tembakau yang akan dijual itu. Selain dari itu kepada para petani diberikan juga penerangan tentang benih-benih yang akan ditabur, cara menanam bibit-bibit, cara memeliharanya dan lain-lain sebagainya yang berhubungan dengan penanaman tembakau.

Meskipun masih terbatas sampai di daerah Bojonegoro saja usaha pemerintah itu nyata membawa perbaikan terhadap hasil-hasil tembakau rakyat di daerah itu. Dan pada umumnya penghasilan para petani di daerah itu pasti bertambah, oleh karena pembayaran yang diterima dari BPPT disesuaikan dengan kualitasnya : Ia tidak akan dirugikan lagi sebagaimana halnya jika tembakau itu dijualnya seperti dahulu.

Kerjasama semacam ini dapat pula kita jumpai di Besuki dan daerah-daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta. Di daerah-daerah itu para petani menjual tembakaunya kepada perusahaan-perusahaan tembakau. Kerjasama itu sungguh berfaedah sekali, terutama di Besuki. Hasil-hasil tembakau di daerah ini bermutu tinggi, karena ada kerjasama yang erat. Pada penanaman tembakau kerjasama di antara para petani dan pengusaha pabrik rokok sigaret itu salah-satu syarat yang penting sekali. Kerjasama akan membawa keuntungan kepada kedua belah pihak. Jika tidak demikian janganlah menanam tembakau. Lebih baik tanamlah padi atau tanaman lain yang dapat dimakan.

DAFTAR ISI

		Hal.
Call No 633.71	Pengarang PAKAR, Dadi.	3
	5
	Judul Tembakau. sebagai tanaman rakyat.	8
	12
 ditanam ?	15
	No Induk 128/76.	20
Berminiam	T a n g g a l	memba- 31
		indus- 35



63